
PENDAMPINGAN SISWA DALAM MELATIH KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LANGUAGE FOCUSED LEARNING DI SMA NEGERI 4 SUNGAI PENUH

Heri Mudra¹⁾, Musdizal²⁾, Aisyah Latifah Putri³⁾

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

email: herimudra@iainkerinci.ac.id

Abstract

English learning is applied in schools to develop students' knowledge, language skills, and positive attitudes towards English. The skills in learning English that should be mastered are: a) listening, b) speaking, c) reading, and d) writing. The four types of skills have different levels of knowledge, so they can be taught in different ways. To master these four skills, students must first master the language component, also known as language-focused learning, which consists of vocabulary, grammar, and pronunciation. The problems experienced by students of SMA Negeri 4 Sungai Penuh in learning English include (1) Students' understanding of English language material is still lacking, (2) lack of guidance on the essential components of learning English, (3) still lack practical activities in learning English and (4) decreasing students' interest in learning English. The methods implemented are the lecture method, cooperative learning, student-centered learning, and interaction methods. The results of community service show that the students of SMA Negeri 4 Sungai Penuh get an increase in knowledge, which can be seen from the results of the pre-test in the poor category and the post-test results in the medium category. From these results, the Community Service team concluded that language-focused learning-based English assistance increased students' interest in learning English. They already have a basic knowledge of English based on language-focused learning to improve the four skills: listening, speaking, reading, and writing. This community service activity is expected to provide broad insight for students and the school, especially in learning English.

Keywords: *English; Language Focused Learning; Learning.*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris diterapkan di sekolah dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap bahasa Inggris. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang hendaknya dikuasai yaitu: a) menyimak (listening), b) berbicara (speaking), c) membaca (reading) dan d) menulis (writing). Keempat jenis keterampilan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, sehingga dapat berbeda pula cara pembelajarannya. Untuk menguasai keempat keterampilan tersebut, peserta didik haruslah terlebih dahulu menguasai komponen bahasa atau yang di kenal language focused learning yang terdiri dari kosakata (vocabulary), tata bahasa (grammar) dan pengucapan (pronunciation). Permasalahan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh dalam mempelajari bahasa Inggris meliputi; (1) Pemahaman siswa tentang materi bahasa Inggris masih kurang, (2) kurang bimbingan tentang komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, (3) masih kurangnya aktivitas praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris dan (4) menurunnya minat para siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Metode yang dilaksanakan adalah metode ceramah, cooperative learning, students centered learning dan metode interaksi. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa para siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh memperoleh peningkatan pengetahuan yang terlihat dari hasil pre-test berada pada kategori kurang dan hasil post-test berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyimpulkan bahwa pendampingan bahasa Inggris berbasis language focused learning meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Mereka telah memiliki dasar pengetahuan bahasa Inggris yang berbasis language focused learning untuk meningkatkan keempat kemampuan yakni listening, speaking, reading dan writing. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan wawasan yang luas bagi siswa dan pihak sekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Language Focused Learning; Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan hasil penelitian disebarakan secara global dan dapat diakses setiap orang di manapun berada. Informasi yang disebarakan secara terbaru disajikan dengan menggunakan bahasa Internasional terutama bahasa Inggris sehingga dapat dipahami oleh semua kalangan di seluruh dunia (Sari,2019). Pembelajaran Bahasa Inggris diterapkan di sekolah dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah (Octavita & Saraswati,2017). Hal ini senada dengan Sulaiman (2021) yang mengungkapkan bahwa hendaknya materi yang diberikan berkualitas, menarik, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Ketertarikan ini mampu mendukung motivasi siswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam berbahasa Inggris. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang hendaknya dikuasai yaitu : a) menyimak (listening), b) berbicara (speaking), c) membaca (reading) dan d) menulis (writing). Keempat jenis keterampilan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, sehingga dapat berbeda pula cara pembelajarannya. Penguasaan bahasa Inggris yang efektif akan mendukung peningkatan mutu dan kemampuan peserta didik sehingga dapat berkompetisi dalam era teknologi dan modern sekarang ini (Sari, 2019). Untuk menguasai keempat keterampilan tersebut, peserta didik haruslah terlebih dahulu menguasai komponen bahasa atau yang dikenal *language focused learning*. Ini sejalan dengan Ratminingsih,(2014). bahwa untuk mencapai tujuan kompetensi berkomunikasi lisan, hendaknya guru mengajarkan komponen atau aspek kebahasaan pendukung seperti kosakata, gramatika, pelafalan dan intonasi secara inklusif. *Language focused learning* ini terdiri dari kosakata (vocabulary), tata bahasa (grammar) dan pengucapan (pronunciation). Penguasaan kosakata tiap level antara lain: (1)elementary sekitar 1000 kata, (2) low intermediate sekitar 1500 kata, (3) Intermediate sekitar 2000 kata, (4) Upper Intermediate sekitar 2500 kata, (5) Advanced sekitar 3000 kata. Untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa, peserta didik hendaknya melakukan *pair practice* sedangkan pada pengucapan dilakukan latihan secara berpasangan atau menyimak cara pengucapan dari orang lain (Yassi,2018). Pembelajaran yang berfokus pada bahasa khususnya bahasa Inggris memiliki dua keuntungan. Hal ini dapat mengakibatkan pengetahuan sadar yang disengaja tentang komponen bahasa. Pertama,pengetahuan eksplisit yang dapat membantu pelajar menyadari komponen bahasa yang mereka akan pelajari dimana pengetahuan ini dapat muncul dari adanya latar belakang pengetahuan sebelumnya. Kedua pengetahuan implisit yang terjadi dengan adanya kebiasaan, seperti kebiasaan melakukan percakapan dalam bahasa Inggris sehingga percakapan dapat berjalan lancar tanpa ada rasa canggung atau kaku (Macalister & Nation, 2019) Peserta didik hendaknya membentuk komunitas untuk lebih memudahkan dalam penguasaan bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan Sujarwo & Akhiruddin (2020) mengungkapkan bahwa motivasi siswa akan muncul apabila pengajaran bahasa Inggris dilakukan pada kondisi yang nyaman saat belajar bahasa Inggris. Selain itu situasi lingkungan menjadi hal mendukung untuk membantu peserta didik dalam belajar bahasa Inggris (Sukmawati & Sabillah,2020).

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Kepala sekolah dan guru menyatakan para siswa membutuhkan bimbingan tentang materi pembelajaran bahasa Inggris di lihat dari sisi kebahasaan. Dari uraian yang dipaparkan di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang harus diatasi: 1. Pemahaman siswa tentang materi bahasa Inggris masih kurang 2. Kurang bimbingan tentang komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris 3. Masih kurangnya aktivitas praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris 4. Menurunnya minat para siswa untuk mempelajari bahasa Inggris

3. METODE PELAKSANAAN

Tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Tahap Pertama Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diawali dengan pengurusan surat tugas untuk melakukan pengabdian masyarakat dari Universitas Megarezky ke SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Kemudian tim PKM melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah untuk pelaksanaan pengabdian di SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Setelah mendapat izin dari sekolah, tim PKM melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 4 Sungai
2. Tahap Kedua Setelah ditemukan permasalahannya oleh tim PKM, selanjutnya berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun rencana permasalahan. Dalam hal ini, tim PKM akan melakukan pendampingan berupa bimbingan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis language focused learning.
3. Tahap Ketiga Melakukan bimbingan dengan tujuan untuk lebih memahami komponen dasar dari pembelajaran bahasa Inggris. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan memberikan pengetahuan language focused learning. Mulai dari penjelasan dari istilah language focused learning kemudian menjelaskan tentang jenis-jenis dari language focused learning. Setelah itu dilakukan dengan tanya jawab dengan siswa, menggunakan students centered learning, metode cooperative learning metode interaksi.
4. Tahap Keempat Mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk drill (praktek), menggunakan metode interaksi guna menstimulus pengetahuan awalnya dengan menghubungkan materi pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu diberikan juga game untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.
5. Tahap Kelima Melakukan pendampingan dengan mengintegrasikan materi bahasa Inggris di sekolah dengan berbasis language focused learning. Setelah para siswa mengerjakan materi di LKS atau modulnya, mereka lalu menyebutkan komponen dari language focused learning, diantara lain jenis kosakata apa yang digunakan dalam bacaan, bagaimana cara pengucapannya dan identifikasi jenis grammar (tata bahasa) yang digunakan dalam bacaan.
6. Tahap Keenam Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan, Selama pelaksanaan program PKM dilaksanakan monitoring yaitu pemantauan pelaksanaan Program serta dampaknya bagi siswa dan pihak sekolah. Monitoring ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan PKM dapat berjalan sesuai dengan rencana. Tim PKM mengamati perkembangan pengetahuan siswa, partisipasi siswa dalam kelas baik berupa interaksi dengan sesama maupun kepada guru dan tim PKM. Kemudian dilaksanakan evaluasi. Evaluasi PKM dilaksanakan setelah pelaksanaan pengajaran, pendampingan serta sosialisasi selesai. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang masing perlu dibenahi dan belum berjalan sesuai yang direncanakan. Untuk memaksimalkan kegiatan PKM ini, maka evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan pada akhir kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Melakukan pertemuan koordinasi antara tim PKM dengan pihak sekolah yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Sungai Prnuh yang dilaksanakan pada bulan November 2023.
- b. Pelaksanaan Kegiatan ini meliputi pendampingan kepada siswa kelas XI tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis language focused learning. Tim PKM menyampaikan materi apa yang dimaksud dengan language focused learning, apa-apa saja yang perlu diketahui dan dipelajari dari language focused learning, bagaimana mengintegrasikan materi bahasa Inggris dengan language focused learning.

Berdasarkan hasil pre test kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris berbasis language focused learning di SMA Negeri 4 Sungai Penuh diperoleh bahwa nilai

ratarata pre-test berada pada kategori kurang. Dimana nilai rata-rata vocabulary adalah 62,5; nilai rata-rata grammar 64; nilai rata-rata pronunciation adalah 60.

Selanjutnya hasil post test kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris berbasis language focused learning di SMA Negeri 4 Sungai Penuh diperoleh bahwa nilai ratarata post-test berada pada kategori sedang. Dimana nilai rata-rata vocabulary adalah 76,5; nilai rata-rata grammar 76,6; nilai rata-rata pronunciation adalah 76,4.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di SMA Negeri 4 Sungai Penuh berjalan dengan lancar. Terlihat dari hasil evaluasi baik di awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Materi yang diberikan di kelas memberikan motivasi yang tinggi bagi para siswa yang berpartisipasi. Mereka sangat senang, antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM bersama tim PKM. Dari respon positif para siswa dan pihak sekolah, kegiatan pengabdian masyarakat sangat membantu mereka dalam mempelajari bahasa Inggris mulai dari komponen dasarnya yang dinamakan language focused learning. Diharapkan kedepannya, sekolah ini mendapatkan perhatian khusus untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema yang lebih terperinci berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

6. REFERENSI

- Macalister, J., & Nation, I. P. (2019). *Language curriculum design*. Routledge.
- Octavita, R. A. I., & Saraswati, R. (2017). *Integrasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 33-40.
- Ratminingsih, N. M. (2014). *Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris induktif berbasis lagu kreasi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 47-58.
- Sari, I. (2019). *Kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris*. *Jumant*, 11(1), 81-98.
- Sarmigi, E. (2019). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Expenditure Processing Cycle Untuk Mendukung Pengendalian Intern*. *PROFITA*, 1(2), 63-75.
- Sarmigi, E. (2020). *Analisis pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci*. *Al-Dzahab: Journal of Economic, Management and Business, & Accounting*, 1(1), 1-17.
- Sarmigi, E., & Andriadi, D. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci*. *Jurnal Benefita*, 4(1), 51-59.
- Sarmigi, E., & Luthan, L. (2018). *Analisis Implementasi Asean Corporate Governance Scorecard Pada Pt. Aneka Tambang, Tbk*. *Profita*, 1(1).
- Sarmigi, E., & Maryanto, M. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci*. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 153-162.
- Sherlin, I., Siswadhi, F., & Sarmigi, E. (2020). *Analysing the decoy effect on online product purchasing preference: An experimental study*. 6th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2019), 125-130.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Ariffudin, A., & Soepriyanti, H. (2021). *Pendampingan Perancangan Pembelajaran Bahasa Inggris SMK di Masa dan Pasca-Pandemi Covid 19: Integrasi TLC Model dalam Google Classroom*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 3(1).
- Sujarwo, S., & Akhiruddin, A. (2020). *Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(2), 55-65.

- Sukmawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa TK IT Fajar Mannuruki Kabupaten Maros Berbasis Animasi*. Indonesia Berdaya, 1(1), 7-14.
- Sulaiman, Y. S. (2021). *Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur: Sebuah Kajian Dalam Perspektif Etnografi*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2(08), 61-65.
- Yassi, A. H. (2018). *Syllabus Design of English Language Teaching*. Prenada Media